

**UPAYA MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR EKONOMI MELALUI  
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF  
*STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISIONS (STAD)***

Eka Prasetyanta, Sunarto & Leny Noviani

\*Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP Universitas Sebelas Maret

Email : eka.ptn.fkip@gmail.com

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keaktifan belajar pada siswa kelas X.IIS.3 SMA Negeri 1 Karanganyar melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD Tahun Pelajaran 2014/2015. Jenis penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subyek penelitian yaitu siswa kelas X.IIS.3 SMA Negeri 1 Karanganyar tahun pelajaran 2014/2015, yang berjumlah 26 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kegiatan: (a) observasi, (b) tes, (c) wawancara, dan (d) dokumentasi. Prosedur penelitian yang dilakukan terdiri dari empat tahap yaitu: (1) perencanaan tindakan; (2) pelaksanaan tindakan; (3) observasi; dan (4) refleksi. Penelitian dilakukan sebanyak dua siklus, setiap siklus dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan, setiap pertemuan terdiri dari 2x45 menit. Simpulan penelitian ini adalah: (1) keaktifan belajar mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Dari hasil penelitian ini dapat diungkapkan bahwa keaktifan siswa yang diamati melalui kegiatan lisan meningkat sebesar 11,54% yang mulanya 73,03% menjadi 84,61%, kegiatan mendengarkan meningkat sebesar 9,63% pada mulanya 80,76% menjadi 94,23%, kegiatan menulis meningkat sebesar 13,47% pada mulanya 80,76% menjadi 94,23%, kegiatan mental meningkat sebesar 17,28% pada mulanya 69,23% menjadi 84,61%, kegiatan emosi meningkat sebesar 19,31% pada mulanya 78,84% menjadi 96,15%. (2) hasil belajar menunjukkan adanya peningkatan sebesar 5,38 % yaitu dari 77,69 % menjadi 83,07 % siswa yang mencapai nilai ketuntasan belajar minimal dari siklus I ke siklus II.

**Kata kunci:** model pembelajaran kooperatif, STAD, keaktifan siswa, hasil belajar.

**ABSTRACT**

The aim of this research is to know the effort of implementation cooperative learning Student Teams Achievement Divisions (STAD) to improve economic learning activity at second grade students of SMA Negeri 1 Karanganyar In Academic Year 2014/2015. The research model is Classroom Action Research. The researcher took the class of X.IIS.3 SMA Negeri 1 Karanganyar in academic years of 2014/2015 as the subject for this research, which consist of 26 students. The technique for collecting the

data was: (a) observation, (b) test, (c) interview, and (d) documentations. The procedure of the research was: (a) planning, (b) planning, (c) observation, and (d) reflection. The research was conducted by two cycles, where each cycle carried out in three meeting, each meeting was conducted in 2x45 minutes. The conclusion of this study were: (1) learning activity has increased from 1<sup>st</sup> cycle to 2<sup>nd</sup> cycle. It can be revealed that Oral Activities has increased 11,54% from 73,07% initially to 84,61%, Listening Activities has increased 9,63% from 80,76 % initially to 90,38%, Writing Activities has increased 13,47% from 80,76% initially to 94,23%, Mental Activities has increased 17,28% from 69,23% initially to 84,61%, Emotional Activities has increased 19,31% from 78,84% initially to 96,15%. (2) from the result as learning score has increased 5,38% from 77,69% to 83,07% in 1<sup>st</sup> cycle to 2<sup>nd</sup> cycle.

**Key words:** cooperative learning, STAD, learning activity, learning score.

## PENDAHULUAN

Pembangunan merupakan suatu proses yang terjadi secara bertahap dan menyeluruh mencakup berbagai aspek kehidupan. Salah satu aspek pembangunan adalah pendidikan. Pendidikan memegang peranan penting dalam mewujudkan manusia - manusia yang berkualitas dan dapat diandalkan di masa yang akan datang. Pelaksanaan pendidikan dari tahun ke tahun mengalami perkembangan seiring ditemukannya teori-teori baru, kemajuan informasi dan teknologi, serta mulai diperhatikannya perbedaan individu yang timbul dalam kelompok belajar atau kelas.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana

untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Pendidikan yang dimaksud adalah untuk mencetak potensi seseorang yang dimilikinya. Potensi yang bermanfaat untuk dirinya sendiri, masyarakat, bangsa dan negaranya.

Persepsi umum masyarakat dalam dunia pendidikan bahwa tugas guru untuk mengajar dan menyodori siswa dengan muatan informasi dan pengetahuan. Guru dipandang sebagai pusat informasi, sehingga siswa segan untuk mengajukan pendapatnya

terhadap materi yang dipelajari. Paradigma pendidikan perlu diluruskan dari bersifat *teacher learning* menjadi *student learning*. Perubahan paradigma ini membawa konsekuensi logis bahwa guru bukan merupakan penerima pembaharuan, melainkan turut bertanggungjawab dan berperan aktif melakukan pembaharuan pendidikan serta mengembangkan pengetahuan dan keterampilan.

Dalam proses pembelajaran, guru bertindak sebagai fasilitator dan pembimbing adalah memberikan bantuan dan arahan apabila siswa mengalami permasalahan dalam pembelajaran. Siswa dikatakan belajar aktif jika mereka mampu mendominasi dalam aktivitas pembelajaran. Proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil dan berkualitas apabila semua atau sebagian besar peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran, dengan menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar, dan rasa percaya diri pada diri sendiri. Keaktifan belajar siswa dapat

dijadikan tolak ukur dalam menentukan keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan.

Pendidikan di Indonesia masih memiliki beragam permasalahan diantaranya kualitas pembelajaran yang rendah, pendidikan yang belum merata, sarana prasarana pendukung, minat belajar siswa rendah dan masih banyak permasalahan lain yang belum terpecahkan solusinya. Akibat adanya permasalahan ini kualitas pembelajaran belum tercapai sesuai kriteria yang diharapkan. Untuk mengatasi adanya permasalahan tersebut perlu dilakukan perbaikan kualitas pendidikan. Perbaikan kualitas pendidikan harus dilakukan secara menyeluruh oleh semua pihak baik pemerintah, guru, peserta didik, maupun orang tua siswa.

Perbaikan kualitas pendidikan bisa dilakukan dengan beragam cara, salah satunya dengan penerapan model-model pembelajaran yang inovatif. Model pembelajaran bisa menentukan keaktifan dan motivasi belajar siswa di kelas. Model pembelajaran juga dapat menjadi pedoman para guru

dalam merencanakan aktifitas belajar mengajar.

Model pembelajaran yang mendapat tanggapan positif dari dunia pendidikan akhir-akhir ini adalah model pembelajaran kooperatif atau *cooperative learning*. Pembelajaran kooperatif menuntut siswa untuk berpartisipasi dan bekerjasama dalam kelompok-kelompok pembelajaran. Melalui pembelajaran kooperatif memungkinkan siswa meraih keberhasilan dalam belajar. Model pembelajaran kooperatif dapat memberikan dampak positif pada kemampuan guru yaitu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran karena siswa yang belum paham dapat diberitahu oleh siswa yang sudah paham dan siswa yang telah paham dapat meningkatkan pemahamannya.

Berdasarkan observasi pratindakan yang dilakukan peneliti di lapangan khususnya di kelas X.IIS.3 SMA Negeri 1 Karangnom diketahui bahwa pembelajaran masih terpusat oleh guru. Guru lebih mendominasi jalannya pembelajaran dari pada siswa. Proses pembelajaran

cenderung monoton dan membosankan. Partisipasi siswa dalam pembelajaran masih sangat minim.

Beberapa masalah yang didapatkan selama proses pembelajaran adalah: 1. Keaktifan rendah dari para siswa untuk mengikuti pelajaran, hal ini tercermin hanya ada sebagian kecil siswa yang mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan guru; 2. Siswa canggung bertanya kepada guru ketika mengalami kesulitan belajar; 3. Minat belajar rendah, karena sebagian siswa tidak memperhatikan ketika pelajaran berlangsung.

Keaktifan belajar siswa dalam kegiatan lisan sebesar 19,22%, kegiatan mendengarkan sebesar 11,53%, kegiatan menulis sebesar 15,37%, kegiatan mental 19,22%, kegiatan emosional 11,53%. Hasil belajar siswa kelas X.IIS.3 masih belum mencapai standar ketuntasan minimal dimana masih ada 13 siswa dari 26 siswa yang belum mencapai nilai ketuntasan. Standar ketuntasan minimal yang ditetapkan adalah 75.

Berdasarkan uraian di atas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada peningkatan keaktifan belajar melalui model pembelajaran kooperatif *Student Team Achievement Division* (STAD) pada siswa kelas X.IIS.3 SMA Negeri 1 Karanganom?”

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keaktifan belajar Ekonomi siswa kelas X.IIS.3 SMA Negeri 1 Karanganom dengan menerapkan pembelajaran kooperatif *Student Team Achievement Division* (STAD).

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Pengertian Belajar**

Belajar merupakan hakekat yang tidak dipisahkan dari kehidupan manusia. Manusia terus belajar sejak kecil hingga dewasa. Belajar selalu identik dengan bangku sekolah, namun belajar bisa dilakukan dimana saja tidak hanya di sekolah.

Pengertian belajar menurut para ahli:

1. Belajar menurut Syaiful Bahri Djamarah (2008: 13), “Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa

raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik”.

2. Menurut Soemarso (2007: 1), “Proses belajar adalah proses yang dialami secara langsung dan aktif oleh siswa pada saat mengikuti suatu kegiatan belajar mengajar yang direncanakan dan disajikan di sekolah baik yang terjadi di kelas maupun di luar kelas”.
3. Menurut Gagne dalam Syaiful Sagala (2009: 17) belajar adalah, ”Perubahan yang terjadi dalam kemampuan manusia yang terjadi setelah belajar terus menerus, bukan hanya disebabkan oleh pertumbuhan saja”.
4. Syaiful Sagala (2009: 39), “Belajar merupakan proses terbentuknya tingkah laku yang disebabkan individu merespon lingkungannya, melalui pengalaman pribadi yang tidak termasuk kematangan, pertumbuhan atau instink”.

Berdasarkan pengertian para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku manusia setelah memperoleh pengalaman-pengalaman dari lingkungannya. Proses terjadinya belajar berlangsung terus-menerus tanpa ada batasan selama suatu insan masih hidup.

### **Tujuan Belajar**

Tujuan belajar merupakan komponen yang penting dalam sistem pembelajaran, karena semua komponen yang ada dalam sistem pembelajaran dilaksanakan atas dasar pencapaian tujuan belajar. Dalam usaha pencapaian tujuan belajar perlu diciptakan kondisi belajar yang baik. Kondisi belajar yang baik terdiri dari komponen pendukung antara lain tujuan belajar yang akan dicapai, bahan pengajaran yang digunakan untuk mencapai tujuan, guru dan siswa yang memainkan peranan dalam pembelajaran.

Tujuan pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi tiga yakni:

1. Ranah Kognitif
  - a. Pengetahuan (*knowledge*)
  - b. Pemahaman (*comprehension*)

- c. Penerapan (*aplication*)
- d. Analisis (*analysis*)
- e. Sintesis (*synthesis*)
- f. Evaluasi (*evaluation*)

### 2. Ranah Afektif

- a. Kemampuan menerima (*receiving*)
- b. Kemampuan menanggapi (*responding*)
- c. Berkeyakinan (*valuing*)
- d. Penerapan kerja (*organization*)
- e. Ketelitian (*correcterzation by value*)

### 3. Ranah Psikomotor

- a. Gerak tubuh (*body movement*)
  - b. Koordibasi gerak (*finally coordinated movement*)
  - c. Komunikasi non verbal (*non verbal communication set*)
  - d. Perilaku berbicara (*speech behaviors*)
- (Gino, 1997)

### **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar**

Menurut, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan yaitu:

1. Faktor intern, adalah faktor faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri, yaitu:
    - a. Faktor jasmaniah
    - b. Faktor psikologis.
    - c. Faktor kelelahan.
  2. Faktor ekstern, adalah faktor yang berasal dari luar peserta didik, antara lain:
    - a. Faktor keluarga.
    - b. Faktor sekolah.
    - c. Faktor masyarakat.
- (Slameto, 2003)

### **Prinsip-Prinsip Belajar**

Dalam pembelajaran terdapat prinsip-prinsip belajar antara lain:

1. Berdasarkan prasyarat yang diperlukan untuk belajar
  - a. Dalam belajar setiap siswa diusahakan harus partisipasi aktif, meningkatkan minat dan membimbing untuk mencapai tujuan intruksional.
  - b. Belajar harus dapat menimbulkan motivasi yang kuat pada siswa untuk mencapai tujuan instruksional.
2. Sesuai hakikat belajar
  - a. Belajar itu proses kontinyu.
  - b. Belajar adalah proses organisasi, adaptasi, eksplorasi dan discovery.
  - c. Belajar adalah proses kontinguitas (hubungan antara pengertian yang satu dengan pengertian yang lain).
3. Sesuai materi atau bahan yang harus dipelajari
  - a. Belajar bersifat keseluruhan dan materi itu harus memiliki struktur, penyajian yang sederhana.
  - b. Belajar harus dapat mengembangkan kemampuan tertentu sesuai dengan tujuan instruksional yang harus dicapainya.
4. Syarat keberhasilan belajar
  - a. Belajar memerlukan sarana yang cukup.
  - b. Repetisi, dalam proses belajar perlu ulangan berkali-kali agar

pengertian/keterampilan/sikap itu mendalam pada siswa.

(Slameto, 2003)

Sedangkan prinsip belajar menurut Gino dkk (1997) yaitu:

- a. Perhatian dan motivasi pebelajar
- b. Keaktifan pebelajar
- c. Keterlibatan langsung pebelajar
- d. Pengulangan pebelajar
- e. Sifat merangsang dan menantang dari materi yang dipelajari
- f. Pemberian balikan dan penguatan kepada pebelajar
- g. Perbedaan individual pebelajar yang satu dari yang lainnya.

### **Model Pembelajaran Kooperatif**

Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerjasama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar (Sugiyanto, 2008). Pembelajaran kooperatif merujuk pada berbagai macam metode pengajaran dimana para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya dalam

mempelajari materi pelajaran (Slavin, 2008).

Model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai tujuan utama, yaitu:

1. Pencapaian akademik  
Pembelajaran kooperatif memberikan keuntungan pada siswa yang berprestasi rendah dan siswa berprestasi tinggi dalam proses pembelajaran. Siswa yang berprestasi lebih tinggi dapat mengajari siswa yang berprestasi rendah, sehingga siswa berprestasi rendah dapat termotivasi untuk belajar.
2. Penerimaan atas perbedaan  
Dampak penerapan pembelajaran kooperatif adalah penerimaan yang lebih luas terhadap orang lain yang berbeda ras, kebudayaan, kelas sosial dan kemampuan intelegensi.
3. Mengembangkan kemampuan sosial  
Pembelajaran kooperatif bertujuan mengajarkan siswa kemampuan bekerja sama dan berkolaborasi. Keadaan ini bertujuan untuk memperkecil

kesalahpahaman antar individu yang dapat memicu tindak kekerasan dan timbulnya ketidakpuasan ketika mereka dituntut untuk bekerja sama.

### **Ciri-ciri Pembelajaran Kooperatif**

Pembelajaran kooperatif mempunyai beberapa ciri-ciri, antara lain:

1. Setiap anggota memiliki peran,
2. Terjadi hubungan langsung di antara siswa,
3. Setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas belajarnya dan teman-teman satu kelompoknya,
4. Guru membantu mengembangkan keterampilan-keterampilan interpersonal kelompok, dan
5. Guru hanya berinteraksi dengan kelompok saat diperlukan.

(Hamdani, 2011)

### **Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran Kooperatif**

Pembelajaran kooperatif memiliki beberapa kelebihan, antara lain:

1. Saling ketergantungan yang positif,
2. Adanya pengakuan dalam merespon perbedaan individu,
3. Siswa dilibatkan dalam perencanaan dan pengelolaan kelas,
4. Suasana kelas yang rileks dan menyenangkan,
5. Terjalannya hubungan yang hangat dan bersahabat antara siswa dengan guru, dan
6. Memiliki banyak kesempatan untuk mengekspresikan pengalaman emosi yang menyenangkan.

(Isjoni, 2010)

### **Pembelajaran Kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD)**

Slavin (2008: 143) menyatakan bahwa STAD merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan

bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif.

Vaughan (2002), Bossert (1989), Jacobs et al (2004), Owens and Sweller (1985), Sharan (1980), Slavin (1980, 1983, 1986), dan Stalling and Stipek (1986) dalam J Soc Sci 23 berpendapat bahwa penelitian dengan menggunakan model STAD merupakan tehnik mengajar yang mendapatkan keberhasilan tinggi dalam berbagai pelaksanaannya. Tujuan utama dari STAD adalah meningkatkan dan mempercepat kemampuan siswa dalam mempelajari materi.

Pelaksanaan pembelajaran kooperatif model STAD tidak lepas lima komponen utama – presentasi kelas, tim, kuis, skor kemajuan individual, rekognisi tim (Slavin, 2008).

a. Presentasi Kelas

Materi dalam STAD pertama-tama diperkenalkan oleh guru dalam presentasi di dalam kelas. Presentasi tersebut harus benar-benar berfokus pada unit STAD. Para siswa akan benar-benar memberi perhatian penuh selama presentasi kelas, karena dengan

demikian akan sangat membantu mereka mengerjakan kuis-kuis, dan skor kuis mereka menentukan skor tim mereka.

b. Tim

Tim terdiri dari empat atau lima siswa yang mewakili seluruh bagian kelas dalam hal kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, dan etnitas. Fungsi utama dari tim ini adalah memastikan bahwa semua anggota tim benar-benar belajar, serta untuk mempersiapkan anggotanya agar bisa mengerjakan kuis dengan baik. Pembelajaran melibatkan pembahasan permasalahan bersama, membandingkan jawaban, dan mengoreksi tiap kesalahan pemahaman apabila anggota tim ada yang membuat kesalahan.

c. Kuis

Kuis diadakan setelah satu sampai dua periode latihan tim. Ketika kuis berlangsung, siswa tidak diperkenankan untuk saling membantu dengan teman yang lain. Sehingga masing-masing siswa bertanggungjawab secara

individual untuk memahami materinya.

d. Skor Kemajuan Individual

Dalam tahapan ini setiap siswa diberikan suatu tujuan kinerja yang dapat dicapai oleh siswa tersebut apabila mereka bekerja lebih giat dan memberikan kinerja yang lebih baik daripada sebelumnya.

e. Rekognisi Tim/Penghargaan Tim

Tim akan mendapatkan sertifikat atau bentuk penghargaan lain apabila skor rata-rata mereka dapat mencapai kriteria tertentu. Skor tim siswa dapat digunakan untuk menentukan dua puluh persen dari peringkat mereka.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Karangnom. Penelitian ini menggunakan obyek kajian yaitu peningkatan keaktifan dan prestasi belajar siswa selama proses pembelajaran ekonomi dengan subyek penelitiannya yaitu siswa

kelas X.IIS.3 SMA Negeri 1 Karangnom, dengan jumlah siswa 26 orang.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini diperoleh dari hasil pengamatan/ observasi dan nilai ulangan/ tes siswa. Hasil pengamatan berupa lembar observasi keaktifan yang diamati pada setiap pertemuan, sedangkan nilai ulangan siswa diambil dari 2 kali tes unit, yaitu tes siklus I dan siklus II. Sumber data pada penelitian ini meliputi informasi dari guru dan siswa, tempat dan peristiwa berlangsungnya proses pembelajaran, dokumentasi atau arsip berupa silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Pengumpulan data menggunakan metode observasi, tes, dan dokumentasi. Observasi bertujuan untuk mengumpulkan data pelaksanaan pembelajaran dan data keaktifan belajar siswa. Observasi dilakukan dengan cara mengamati pelaksanaan pembelajaran dan keaktifan belajar siswa selama pembelajaran

berlangsung. Hal-hal yang diamati meliputi kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan rencana pelaksanaan pembelajaran, reaksi siswa terhadap pembelajaran, kendala yang dialami guru dan siswa. Hal ini bertujuan untuk mendeskripsikan kegiatan pembelajaran yang terjadi pada setiap pertemuan. Catatan lapangan ini dibuat setelah proses pembelajaran berlangsung dengan memasukkan data-data yang diperoleh dari lembar observasi. Sedangkan pengumpulan data keaktifan belajar siswa dilakukan dengan cara mengamati komponen indikator keaktifan belajar siswa selama pembelajaran berlangsung. Indikator keaktifan belajar yang diukur adalah kegiatan lisan, kegiatan mendengarkan, kegiatan menulis, kegiatan mental, kegiatan emosional. Observasi dilakukan pada setiap kegiatan pembelajaran pada setiap siklusnya. Siklus I terdiri dari 3 pertemuan dan siklus II terdiri dari 3 pertemuan. Dalam penelitian ini, metode tes digunakan untuk mengumpulkan data prestasi siswa.

Dokumentasi yang dilakukan pada penelitian ini berupa foto.

## **PEMBAHASAN**

Hasil observasi awal (pra siklus) yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa kegiatan lisan sebesar 19,22%, kegiatan mendengarkan sebesar 11,53%, kegiatan menulis sebesar 15,37%, kegiatan mental 19,22%, kegiatan emosional 11,53%. Hasil belajar siswa kelas X.IIS.3 masih belum mencapai standar ketuntasan minimal dimana masih ada 12 siswa dari 26 siswa yang belum mencapai nilai ketuntasan.

Berdasarkan hasil observasi, maka dilaksanakan tindakan I dengan menerapkan model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD). Dari hasil observasi tindakan siklus I dapat diketahui bahwa indikator keaktifan belajar berupa kegiatan lisan mengalami peningkatan sebesar 11,53% menjadi 73,07%, kegiatan mendengarkan meningkat menjadi 80,76% dibandingkan kondisi awal sebesar 19,22%, kegiatan menulis menjadi 80,76% dibandingkan

sebelumnya hanya 19,22%, kegiatan mental meningkat menjadi 69,23% dibandingkan kondisi awal sebesar 15,37%, kegiatan emosional meningkat menjadi 69,23% sedangkan pada kondisi awal hanya sebesar 11,53%. Walaupun telah terjadi peningkatan persentase keaktifan belajar siswa pada siklus I, peningkatan tersebut belum mampu mencapai target yang ingin dicapai, sehingga dilanjutkan dengan siklus II.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II, diperoleh data bahwa keaktifan belajar siswa mengalami peningkatan. Pada indikator keaktifan belajar siswa berupa kegiatan lisan mengalami peningkatan sebesar 11,54% menjadi 84,61%, kegiatan mendengarkan meningkat 9,63% menjadi 90,38%, kegiatan menulis meningkat 13,47% menjadi 94,23%, kegiatan mental meningkat 17,28% menjadi 84,61%, kegiatan emosional meningkat 19,31% menjadi 96,15%.

Hasil tes siklus juga mengalami peningkatan. Pada pra siklus, persentase ketuntasan siswa sebesar 50%, pada siklus I

meningkat menjadi 76,92%, dan pada siklus II menjadi 84,61%. Pada siklus II, persentase siswa yang nilainya lebih dari atau sama dengan KKM sudah melebihi target yaitu 75%, sehingga penelitian sudah berhasil.

Dengan demikian, langkah pembelajaran dengan penerapan model *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa dengan perbaikan yang dilakukan pada tahap refleksi diperoleh tahapan sebagai berikut :1) Kegiatan awal, yaitu guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan memotivasi siswa berkaitan dengan materi yang akan dipelajari. Guru memberikan informasi pembelajaran yang akan dilakukan dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Pada langkah ini guru memberikan pengertian kepada siswa untuk memperhatikan dengan seksama saat guru menjelaskan. 2) Kegiatan inti, yaitu guru mengelompokkan siswa secara heterogen, setiap kelompok terdiri dari 4-5 orang siswa. Guru membagikan lembar kerja siswa

kepada masing-masing kelompok. Siswa bersama teman 1 kelompok berdiskusi dalam kelompok untuk mengerjakan lembar kerja siswa, guru mengamati, memberi bimbingan, dan bantuan siswa yang mengalami kesulitan. Dalam langkah ini guru memberi motivasi dan peringatan kepada setiap siswa dalam kelompok untuk terlibat aktif dalam diskusi kelompok dan memberikan sanksi kepada siswa yang tidak aktif berdiskusi kelompok. Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok, dan guru mewajibkan kepada kelompok lain untuk mengajukan pertanyaan atau menyampaikan tanggapan atas hasil presentasi. Dalam langkah ini guru memberi motivasi dan peringatan kepada semua siswa untuk menghargai dan memperhatikan ketika presentasi berlangsung. 3) Kegiatan penutup, yaitu siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah di pelajari pada pertemuan tersebut. Guru memberikan kuis individu kepada siswa untuk dikerjakan secara mandiri.

## **PENUTUP**

## **Simpulan**

Berdasarkan analisis dan pembahasan maka dapat dikemukakan simpulan hasil penelitian bahwa : “Penerapan model pembelajaran kooperatif STAD dapat meningkatkan keaktifan belajar Ekonomi siswa kelas X.IIS.3 SMA Negeri 1 Karangnom Tahun Pelajaran 2014/2015”. Hasil penelitian yang diperoleh sebagai berikut:

1. Peningkatan Keaktifan Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Ekonomi.

Hal ini tercermin dalam aspek *oral activities* yang meningkat dari 73,07% pada siklus I menjadi 84,61% pada siklus II. Aspek *listening activities* meningkat dari 76,91% pada siklus I menjadi 92,30% pada siklus II. Aspek *writing activities* meningkat dari 73,07% pada siklus I menjadi 100% pada siklus II. Aspek *mental activities* meningkat dari 61,53% pada siklus I menjadi 80,76% pada siklus II. Aspek *emotional activities* meningkat dari 80,76%

pada siklus I menjadi 96,14% pada siklus II.

## 2. Hasil Belajar Siswa

Hal ini tercermin dari meningkatnya ketuntasan siswa pada awal pra tindakan hanya sebesar 53,85% menjadi 76,92% pada siklus I dan mencapai 84,61% pada siklus II.

### **Implikasi**

Berdasarkan simpulan diatas maka dapat dikemukakan implikasi secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

#### **1. Implikasi Teoritis**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, langkah-langkah pembelajaran dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa. Selain itu, penelitian juga dapat digunakan sebagai dasar penelitian selanjutnya.

#### **2. Implikasi Praktis**

Keberhasilan proses pembelajaran tidak luput dari peran penting seorang guru.

Dalam pembelajaran, guru bertindak sebagai fasilitator yang menjembatani antara siswa dengan ilmu pengetahuan. Namun demikian, tidak semua siswa memiliki kemampuan yang sama dalam menyerap ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, perlu adanya perhatian khusus untuk siswa yang mengalami kesulitan belajar. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru dapat memilih pendekatan pembelajaran yang tepat. Sehingga proses pembelajaran dapat diikuti dengan baik oleh seluruh siswa.

Pelaksanaan pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD menciptakan pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif sehingga memberikan kesempatan siswa untuk menemukan dan mengkonstruksi pemahaman terhadap materi yang dipelajari dengan bimbingan dari guru. Dengan menemukan sendiri, siswa akan lebih mudah mengingat materi yang sudah

dipelajari. Selanjutnya siswa dapat berlatih untuk berinteraksi dan berargumen dihadapan teman atau guru melalui kegiatan diskusi, presentasi, dan tanya jawab, serta berusaha semaksimal mungkin untuk mengerjakan kuis individual sebagai bentuk tanggungjawab terhadap apa yang telah ia pelajari. Pembelajaran dengan model pembelajaran STAD memberikan semangat dan dorongan kepada siswa karena posisi dominan ada di siswa dan dengan adanya kerjasama dalam kelompok untuk memahami materi juga berusaha bekerjasama untuk menjadi kelompok yang terbaik sehingga keaktifan belajar siswa dapat meningkat.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi diatas, maka saran yang dapat diberikan peneliti adalah sebagai berikut:

#### 1. Bagi Sekolah

Pihak sekolah perlu mengadakan pelatihan model pembelajaran yang inovatif agar guru dapat

meningkatkan kompetensi profesionalnya untuk mengembangkan kemampuan peserta didik, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

#### 2. Bagi Guru

a. Guru hendaknya memilih model pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi siswa, hal ini akan berpengaruh pada hasil belajar siswa

b. Guru dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD sebagai salah satu alternatif dalam menciptakan pembelajaran yang berkualitas.

c. Guru hendaknya menggunakan berbagai macam model pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar. Penggunaan model pembelajaran yang monoton akan membuat siswa cepat bosan dalam mengikuti pelajaran.

#### 3. Bagi Siswa

a. Siswa hendaknya berinisiatif berperan aktif dalam mengutarakan ide atau

- menyampaikan pendapat, sehingga pembelajaran dapat berlangsung efektif dan efisien.
- b. Siswa hendaknya dapat bekerjasama dengan guru maupun siswa lainnya dalam kegiatan pembelajaran.
  - c. Siswa hendaknya berusaha sendiri mencari dan memanfaatkan sumber belajar yang lain, sehingga pelajaran tidak terpusat pada guru

Slavin, Robert E. 2008. *Cooperative Learning: Teori, Riset dan Praktik*. Terjemahan Nurilita Yusron. Bandung : Nusa Media.

Sugiyanto. 2009. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta : Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13 FKIP UNS Surakarta.

Van Wick, Miceal M. 2010. *Do Student Teams Achievement Divisions Enhance Economic Literacy? An Quasy-experimental Design*. Jurnal Soc Sci 23(2): 83-89.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta : PT Rineka Cipta.

Gino, H.J., dkk. 1997. *Belajar dan Pembelajaran*. Surakarta : UNS Press.

Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : Pustaka Setia.

Isjoni. 2010. *Pembelajaran Kooperatif*.

Sagala, Syaiful. 2009. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta.

Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : PT Abdi Mahasatya.

**PERSETUJUAN**

Artikel ini telah dibaca dan direkomendasikan oleh Pembimbing I dan Pembimbing II.

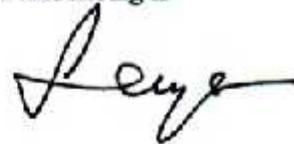
Surakarta, Mei 2016

Pembimbing I



Drs. Sunarto, MM  
NIP.195408061980031002

Pembimbing II



Leny Noviani S.Pd, M.Si  
NIP. 197903112005012001